

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI LAUT SEJAHTERA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TEGAL SARI KOTA TEGAL

Suci Wulandari, Sunandar, Hetika
DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
Jln. Mataram No.09 Tegal
Telp/Fax (0283) 352000

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PD. BPR Puspakencana Brebes dengan menggunakan metode CAMEL selama periode tahun 2011-2013 apakah masuk dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. CAMEL memiliki lima aspek, yaitu aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), aspek manajemen menggunakan perhitungan manajemen umum dan manajemen risiko, aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan aspek likuiditas menggunakan rasio *Cash Ratio* dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi predikat kesehatan BPR. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PD. BPR Puspakencana Brebes tahun 2011-2013

Kata kunci : tingkat kesehatan bank, BPR, metode CAMEL

A. Pendahuluan

BPR yang merupakan bagian dari sistem perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat supaya bisa berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. Perkembangan usaha BPR yang terus menunjukkan kinerja yang positif, didorong oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pemerintah yang memberikan peluang pendirian BPR, deregulasi perbankan yang memperbesar ruang gerak BPR dan besarnya kebutuhan masyarakat terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan terhadap jasa pelayanan perbankan (Taufik, 2012:3).

Kontribusi BPR akan semakin nyata jika BPR dalam kondisi sehat dan kuat. Penilaian kesehatan BPR telah menjadi indikator penting dalam upaya peningkatan kinerja bank, karena kesehatan bank menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank dikatakan sehat apabila bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank mempunyai modal yang cukup, dapat menjaga kualitas asetnya dengan baik, mengelola dengan

baik dan mengoperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat (Ruwaida, 2011:8).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity*). Metode CAMEL adalah suatu metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas (Taufik, 2012:4).

Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dipergunakan sebagai standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta sebagai standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank secara individual maupun

untuk industri perbankan secara keseluruhan (Taufik, 2012:5).

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank, maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk menganalisis kesehatan bank dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank PD. BPR Puspakencana Brebes dengan Metode CAMEL”.

B. Landasan Teori

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Pengertian kesehatan bank menurut Triandaru dan Totok (dalam Taufik, 2012:21) adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan ini, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan. Pelaksanaan penilaian kesehatan BPR didasarkan pada SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR dan SE BI Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau lima faktor yaitu permodalan (capital), kualitas aktiva produktif (assets quality), manajemen (management), rentabilitas (earning assets), dan likuiditas (liquidity) yang disingkat dengan CAMEL. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi menjadi empat kategori yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Tabel 2.1 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan BPR

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - <81	Cukup sehat
51 - <66	Kurang sehat
0 - <51	Tidak sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang

Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank harus selalu memperhatikan asas kehati-hatian agar dapat terhindar dari masalah-masalah yang dapat mengancam kelangsungan hidup usaha bank.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 ditetapkan bobot masing-masing untuk faktor CAMEL sebagai berikut:

Tabel 2.2 Bobot Penilaian Kesehatan BPR dengan Metode CAMEL

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
<i>Capital</i>	Permodalan	CAR	Maksimal 100	30%
<i>Assets</i>	Kualitas aktiva produktif	KAP	Maksimal 100	25%
<i>Management</i>	Kualitas manajemen	PPAP NPM	Maksimal 100 Maksimal 100	5% 20%
<i>Earnings</i>	Kemampuan menghasilkan laba	ROA BOPO	Maksimal 100 Maksimal 100	5% 5%
<i>Liquidity</i>	Kemampuan menjamin likuiditas	Cash Ratio LDR	Maksimal 100 Maksimal 100	5% 5%

Sumber : SK DIR BI Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Penilaian

Tingkat Kesehatan BPR

Kriteria penilaian tingkat kesehatan untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1. Permodalan

Rasio modal (*Capital Adequacy Ratio*) bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank [modal inti (modal disetor, cadangan, laba rugi tahun lalu, laba rugi tahun berjalan) + modal pelengkap (PPAP x ATMR)] dan total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Untuk mencari kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Kredit Rasio CAR} = \frac{\text{Rasio}}{0,1} + 1 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor CAR} = \text{Bobot Rasio CAR} \times \text{NK Rasio CAR}$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

Menurut PBI No 13/26/PBI/2011 tentang Kualitas Aktiva Produktif, aktiva produktif yaitu semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva Produktif terdiri dari; kredit yang diberikan, surat-surat berharga dan penanaman dana antar bank selain giro. Faktor kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio yaitu:

a) Rasio KAP

Aktiva produktif yang diklasifikasikan yaitu aktiva – aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bagi bank.

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Aktiva produktif yang diklasifikasikan ditetapkan sebagai berikut:

- 50% X Aktiva kurang lancar
- 75% X Aktiva yang diragukan
- 100% X Aktiva macet

$$\text{Nilai Kredit Rasio KAP} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP (maksimum 100)}}{0,15}$$

$$\text{NK Faktor KAP} = \text{Bobot KAP} \times \text{NK Rasio KAP}$$

b) Rasio PPAP

Dalam rangka mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian dari setiap penanaman dana yang dilakukan bank, maka bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang cukup guna menutup kerugian tersebut.

Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/26/PBI/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif BPR adalah sebagai berikut:

- 0,5% X Aktiva lancar
- 10% X (Aktiva kurang lancar- N. agunan)
- 50% X (Aktiva diragukan -nilai agunan)
- 100% X (Aktiva macet - nilai agunan)

$$\text{Nilai Kredit PPAP} = \text{Rasio} \times 1 \text{ (Maksimum 100)}$$

$$\text{NK Faktor PPAP} = \text{Bobot PPAP} \times \text{NK Rasio PPAP}$$

3. Manajemen

Menurut SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR dan SE BI No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat produktif, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas, penilaian faktor manajemen didasarkan pada 25 aspek yang memberikan penekanan pada manajemen umum (10 indikator yang terdiri dari penilaian strategi/sasaran, struktur, sistem dan kepemimpinan) dengan bobot penilaian 10% dan manajemen risiko (15 indikator terdiri dari penilaian risiko likuiditas, risiko kredit, risiko hukum, risiko operasional dan risiko pemilik) dengan bobot penilaian 10%. Skala penilaian untuk tiap indikator antara 0 sampai 4 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 0 = kondisi lemah;
- b. Nilai 1,2,3 = kondisi antara;
- c. Nilai 4 = kondisi baik;

4. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas bertujuan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba/ keuntungan. Faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu:

a) Rasio ROA (*Return on Asset*)

Return On Asset Ratio (ROA) adalah perbandingan laba sebelum pajak terhadap volume usaha (total aset) dalam periode yang sama. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

$$\text{Rasio ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Untuk mencari kreditnya dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio ROA (Maksimum 100)}}{0,015 \%}$$

$$\text{NK Faktor ROA} = \text{Nilai kredit} \times \text{Bobot Rasio ROA}$$

b) Rasio BOPO

Rasio BOPO adalah perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Rumus rasio:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai kreditnya dengan formulasi berikut:

$$\text{Nilai Kredit Rasio BOPO} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO (maksimum 100)}}{0,08}$$

$$\text{NK Faktor BOPO} = \text{Bobot Rasio BOPO} \times \text{NK Rasio}$$

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua buah rasio, yaitu rasio alat likuid terhadap total hutang lancar dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank. Faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu:

a) Cash Ratio

Cash ratio yaitu rasio yang membandingkan alat likuid dengan hutang lancar dalam suatu periode. Alat likuid meliputi: kas, giro, tabungan pada bank lain setelah dikurangi tabungan bank lain pada bank. Sedangkan hutang lancar meliputi: kewajiban segera, tabungan dan deposito berjangka.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai kreditnya, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Cash Ratio}}{0,05\%} \times 1$$

$$\text{Nilai kredit faktor cash ratio} = \text{Nilai kredit} \times \text{bobot faktor}$$

b) Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio LDR yaitu rasio yang membandingkan kredit dengan dana yang diterima oleh bank. Kredit yang dimaksud perhitungan ini meliputi; kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai oleh bank lain, penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan dan penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dalam rangka kredit sindikasi. Sedangkan dana yang

diterima meliputi; deposito dan tabungan masyarakat, pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan (diluar pinjaman subordinasi), deposito dan pinjaman dari bank lain lebih dari tiga bulan dan modal inti dan modal pinjaman.

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Untuk mencari nilai kreditnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kredit LDR} = \frac{115\% - \text{Rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

$$\text{Nilai kredit faktor} = \text{NK Rasio LDR} \times \text{Bobot Rasio LDR}$$

C. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada PD. BPR Puspakencana Brebes beralamat di Jalan Jenderal Soedirman No. 149 Kabupaten Brebes.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (bulan) mulai dari tanggal 3 Februari sampai 3 April 2014.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi dan neraca PD. BPR Puspakencana Brebes tahun 2011-2013 dan aspek manajemen untuk menilai Tingkat Kesehatan Keuangan PD. BPR Puspakencana Brebes Dengan Metode CAMEL.

Jenis Data

Jenis data menurut sifatnya dalam penelitian ini adalah:

- Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka pada laporan keuangan PD. BPR Puspakencana Brebes.
- Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Adapun data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum PD. BPR Puspakencana Brebes, struktur organisasi PD. BPR Puspakencana Brebes dan tugas-tugas pokoknya, serta peraturan-peraturan yang terkait.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data primer dalam penelitian ini antara lain data mengenai wawancara tentang faktor manajemen dengan Direktur Umum PD. BPR Puspakencana Brebes.
- Data sekunder dalam penelitian ini laporan keuangan PD. BPR Puspakencana Brebes berupa neraca dan laporan laba rugi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, antara lain:

- Survey atau observasi langsung,
- Wawancara,
- Tinjauan kepustakaan,
- Mengakses web atau situs terkait.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

- Analisis perbandingan laporan keuangan
- Analisis rasio

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu dengan rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*). Rumus rasio dari masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

- Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- Rasio Kualitas Aktiva Produktif
- Rasio PPAP
- Rasio ROA (*Return on Asset*)
- Rasio BOPO
- Cash Ratio*
- Loan to Deposit Ratio (LDR)*

D. Hasil Dan Pembahasan

Hasil perhitungan masing-masing rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana Brebes tahun 2011 sampai 2013 adalah sebagai berikut:

1. Faktor Permodalan

Tabel 1 Perhitungan rasio CAR

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maks	Bobot Rasio CAR (%)	Nilai Kredit Faktor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (4) x (5)
2011	48,85	489,5	100	30	30
2012	50,84	509,4	100	30	30
2013	51,81	519,1	100	30	30

Sumber : Hasil olahan data (perhitungan terlampir)

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

- Rasio KAP
-

Tabel 2 Perhitungan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tahun	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (Rp)	Total Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)
2011	5.878.864.124	39.692.512.387	14,81
2012	4.574.617.019	42.558.673.585	10,75
2013	4.574.973.301	40.506.877.860	11,29

Sumber : Laporan Keuangan PD. BPR Puspakencana Brebes yang sudah

c. Rasio PPAP

Tabel 3 Perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Tahun	PPAPYD(Rp)	PPAPWD (Rp)	PPAP (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)
2011	4.109.214.406	4.026.520.857	102,05
2012	2.361.435.399	2.351.598.180	100,42
2013	2.365.462.199	2.357.882.079	100,32

Sumber : Laporan Keuangan PD. BPR Puspakencana Brebes yang sudah

3. Faktor Manajemen

Tabel 4. Penilaian

Manajemen

Aspek Manajemen	Jumlah Pertanyaan	Nilai
1. Manajemen Umum		
a. Strategi/sasaran	1	3
b. Struktur	2	7
c. Sistem	4	16
d. Kepemimpinan	3	12
Jumlah (1)		38
2. Manajemen Risiko		
a. Risiko likuiditas	2	5
b. Risiko kredit	3	5
c. Risiko operasional	3	10
d. Risiko hukum	3	9
e. Risiko pemilik dan pengurus	4	16
Jumlah (2)		45
Jumlah (1+2)	25	83

Sumber : PD. BPR Puspakencana Brebes yang sudah diolah

4. Faktor Rentabilitas

a. Rasio ROA

Tabel 5 Perhitungan ROA

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	1.102.405.775	36.757.850.957	2,99
2012	690.569.160	41.268.831.308	1,67
2013	587.046.197	39.229.072.477	1,50

Sumber : Laporan Keuangan PD. BPR Puspakencana Brebes yang sudah diolah

b. Rasio BOPO

Tabel 6 Perhitungan BOPO

Tahun	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2) : (3)
2011	6.188.442.617	7.339.643.332	84,32
2012	5.547.213.949	6.263.486.259	88,99
2013	5.625.060.125	6.258.499.172	89,88

Sumber : Laporan Keuangan PD. BPR Puspakencana Brebes yang sudah diolah

5. Faktor Likuiditas

a. *Cash Ratio*

Tabel.7 Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Alat Likuid (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)
2011	8.276.744.119	25.790.216.955	32,09
2012	10.893.502.771	28.337.127.859	38,44
2013	5.863.959.398	29.318.348.741	20,00

Sumber : Laporan Keuangan PD. BPR Puspakencana Brebes yang sudah diolah

b. *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 8 Perhitungan Rasio LDR

Tahun	Kredit (Rp)	Dana yang Diterima (Rp)	LDR (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)
2011	30.581.757.808	34.636.555.527	88,29
2012	28.353.591.290	37.060.962.932	76,53
2013	29.962.716.026	38.493.421.868	77,84

Sumber : Laporan Keuangan PD. BPR Puspakencana Brebes yang sudah diolah

Perhitungan Nilai Rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana Brebes tahun 2011

Tabel 9 Nilai Rasio CAMEL 2011

Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Faktor	Nilai Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) x (4)
1. Permodalan	48,85	100	30%	30
2. Aktiva Produktif				
a. KAP	14,81	51,27	25%	12,82
b. PPAP	102,05	100	5%	5
3. Manajemen	83	83	20%	16,6
4. Rentabilitas				
a. ROA	2,99	100	5%	5
b. BOPO	84,32	100	5%	5
5. Likuiditas				
a. <i>Cash Ratio</i>	32,09	100	5%	5
b. LDR	88,29	100	5%	5
Nilai Bersih Rasio				84,42

Sumber : Hasil olahan data (perhitungan terlampir)

Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana Brebes untuk tahun 2011 adalah sebesar 84,42. Karena jumlah nilai bersih rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana Brebes pada tahun 2011 lebih besar dari standar minimum sehat yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 81, maka tahun 2011 PD. BPR Puspakencana Brebes memperoleh predikat **SEHAT**.

Perhitungan Nilai Rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana Brebes tahun 2012

Tabel 10 Nilai Rasio CAMEL 2012

Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Faktor	Nilai Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) x (4)
1. Permodalan	50,84	100	30%	30
2. Aktiva Produktif				
a. KAP	10,75	78,3	25%	19,58
b. PPAP	100,42	100	5%	5
3. Manajemen	83	83	20%	16,6
4. Rentabilitas				
a. ROA	1,67	100	5%	5
b. BOPO	88,99	100	5%	5
5. Likuiditas				
a. <i>Cash Ratio</i>	38,44	100	5%	5
b. LDR	76,53	100	5%	5
Nilai Bersih Rasio				91,18

Sumber : Hasil olahan data (perhitungan terlampir)

Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana Brebes untuk tahun 2012 adalah sebesar 91,18. Karena nilai bersih rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana pada tahun 2013 diatas standar minimum sehat, maka pada tahun 2013 PD. BPR Puspakencana Brebes memperoleh predikat **SEHAT**. **Perhitungan Nilai Rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana Brebes tahun 2013**

Tabel 11 Nilai Rasio CAMEL 2013

Tabel 4.19 Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2013

Faktor yang Dinilai	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot Faktor	Nilai Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) x (4)
1. Permodalan	51,81	100	30%	30
2. Aktiva Produktif				
a. KAP	11,29	74,73	25%	18,68
b. PPAP	100,32	100	5%	5
3. Manajemen	83	83	20%	16,6
4. Rentabilitas				
a. ROA	1,5	100	5%	5
b. BOPO	89,88	100	5%	5
5. Likuiditas				
a. <i>Cash Ratio</i>	20	100	5%	5
b. LDR	77,84	100	5%	5
Nilai Bersih Rasio				90,28

Sumber : Hasil olahan data (perhitungan terlampir)

Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana Brebes untuk tahun 2013 adalah sebesar 90,28. Karena nilai bersih rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana pada tahun 2013 diatas standar minimum sehat yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 81, maka pada tahun 2013 PD. BPR Puspakencana Brebes memperoleh predikat **SEHAT**.

Penentuan Tingkat Kesehatan PD. BPR Puspakencana Brebes

Berdasarkan ketentuan predikat kesehatan tersebut maka predikat tingkat kesehatan PD. BPR Puspakencana Brebes

selama periode 2011-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Penentuan Tingkat Kesehatan PD. BPR Puspakencana Brebes

Tahun	Nilai	Predikat
2011	84,42	SEHAT
2012	91,18	SEHAT
2013	90,28	SEHAT

Sumber: Hasil olahan data (perhitungan terlampir)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) pada tahun 2011 sebesar 84,42. Tahun 2012 sebesar 91,18 dan tahun 2013 sebesar 90,28. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan PD. BPR Puspakencana Brebes dengan menggunakan metode CAMEL dari tahun 2011 hingga 2013 mendapat predikat **SEHAT** karena nilai bersih rasio CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia).

E. Kesimpulan

Tingkat kesehatan PD. BPR Puspakencana Brebes periode 2011 sampai dengan 2013 mendapat predikat SEHAT. Semua rasio CAMEL PD. BPR Puspakencana Brebes berada dalam kategori sehat kecuali rasio KAP, karena masih di atas standar yang ditetapkan yaitu 10,35%.

Daftar Pustaka

- [1] Peraturan Bank Indonesia No 8/26/PBI/2006 Tentang Bank Perkreditan Rakyat.
- [2] Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ 2 /PBI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat.
- [3] Rahma, Rizki Aulia. (2013). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PD. BKK Slawi..* Prodi Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama, Tegal. 105 hal. (Tidak Dipublikasikan)
- [4] Rahmawati. (2001). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Studi Kasus pada BPR BKK Mijen dan BPR BKK Gunung Pati.* Skripsi. FE Universitas Khatolik Soegijapranata, Semarang. 114 hal.
- [5] Ruwaida, Fitri. (2011). *Analisis Lapoa keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PD. BPR Bank Klaten.* Skripsi. FE Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 116 hal.
- [6] <http://www.journal.uny.ac.id>, diakses 1 Februari 2014
- [7] SK DIR BI No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 Tentang Kualitas Aktiva Produktif.
- [8] Surat Edaran Bank Indonesia No 30/3/UPBB tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- [9] Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.
- [10] Taufik, Dharnaeny. (2012). *Analisis Penilaian Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode Camel.* Skripsi. FE Universitas Hassanudin, Makasar. 107 hal. <http://www.journal.unhas.ac.id>, diakses 15 Februari 2014
- [11] Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan
- [12] <http://www.bi.go.id>, diakses 10 Februari 2014